



Analisis Perkembangan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Penerapan Media Busy book

Maria Ulfa¹, Usman Bafadal², Sitti Nurhidayah Ilyas³, Rusmayadi⁴, Muhammad Akil Musi⁵, Djadir⁶

Universitas Negeri Makassar

Jl. Bonto Langkasa, Banta-Bantaeng, Rappocini, Makassar, Sulawesi Selatan 90222

Email: mariaulfa19916@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlunya membantu terkhususnya anak di usia 5-6 tahun dalam mengembangkan intelegensi keadaan lingkungan sekitar melalui proses observasi secara langsung serta bermain *busy book*. Kecerdasan naturalis memegang kedudukan berharga dalam pertumbuhan anak usia dini. Sasaran mengenai pengkajian ini yakni menganalisis perkembangan kemampuan naturalis pada anak didik. Tujuan dari penelitian yakni untuk mengidentifikasi perkembangan media terhadap kemampuan naturalis sesuai dengan karakteristik anak serta kualitas produk *busy book*. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif untuk mendeskripsikan terkait pengembangan *busy book* pada anak di usia 5-6 tahun TK Alkhairaat Bahoea Reko-Reko. Penelitian ini memakai teknik pengumpulan data observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil yang telah ditemukan menjelaskan bahwa dengan menggunakan media *busy book* anak sudah mencapai aspek perkembangan yang diteliti oleh peneliti. Media *busy book* memiliki pengaruh positif melalui pengembangan yakni kecerdasan naturalis kepada anak usia 5-6 tahun. Anak-anak menunjukkan minat yang tinggi terhadap aktivitas yang disajikan dalam *busy book* dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan analisis ini, memperoleh kesimpulan yaitu setelah penerapan dari media *busy book* efisien di dalam merangsang kemajuan di dalam kecerdasan naturalistik bagi anak usia 5-6 tahun. Anak-anak menunjukkan minat yang tinggi terhadap aktivitas yang disajikan dalam *busy book*, serta mengalami peningkatan dalam pemahaman anak-anak tentang berbagai konsep alam. Guru dan orang tua juga melaporkan perubahan positif dalam perilaku dan pengetahuan anak-anak setelah menggunakan *busy book* secara teratur.

Kata kunci: Kecerdasan Naturalis, Anak Usia Dini, *Busy Book*, Media

Abstract: *This research is undermined by the need to help especially children in the age of 5-6 in developing environmental intelligence through the process of observation on the ground as well as playing busy book. Naturalistic intelligence holds an important leading position in early childhood development. The objective of this study is to analyze the development of naturalistic abilities in pupils. The aim of the research is to identify the development of the media towards the ability of naturalis according to the characteristics of the child and the quality of the product busy book. The method used is qualitative research with types of descriptions to describe related development of busy book in children at the age of 5-6 years Alkhairaat Bahoea Reko-Reko school. This research uses observation data collection techniques, interviews as well as documentation. The findings explain that by using media busy books the child has already achieved the developmental aspects studied by the researchers. Media busy book has a positive influence through the development of naturalistic intelligence in children aged 5-6 years. The children showed a high interest in the activities presented in the busy book and actively participated in those activities. Based on this analysis, the conclusion is that after the application of media busy book efisien in stimulates progress in naturalist intelligence for children aged 5-6 years. Children showed a high interest in the activities presented in busy book, as well as experienced an improvement in their understanding of various concepts of nature. Teachers and parents also positive changes in children's behavior and knowledge after using busy books on a regular basis.*

Keywords: *Naturalist Intelligence, Early Childhood, Busy book, Media*

A. Pendahuluan

Tidak hanya anak usia dini yang sedang mengalami pertumbuhan tetapi juga anak ialah insan yang sementara menempuh metode perubahan cepat dan mendasar untuk kehidupan seterusnya. Anak-anak berkedudukan di rentang rata-rata usia 0-8 tahun. Sejak periode tersebut, progres dan pertumbuhan melalui beragam arah mengalami kemajuan bahkan yang pesat dari mengedepankan hidup manusia (Humaida & Abidin, 2021). Bimbingan pada anak usia dini mempunyai tugas lain dalam membangun berbagai jenis kecerdasan, termasuk kecerdasan naturalis. Selain anak yang memiliki usia 5-6 tahun yakni awal waktu krusial untuk pengembangan beragam keterampilan kognitif, sosial, dan emosional. Salah satu media yang telah digunakan dalam merangsang perkembangan kecerdasan naturalis adalah *busy book*, yaitu buku interaktif dan memiliki banyak aktivitas yang menarik serta relevan dengan dunia nyata. (Rusmayad et al., 2023) mengatakan bahwa dalam aktivitas yang dijalankan di instansi pendidikan, seperti bakat-bakat dari anak dikembangkan dan dipersiapkan secara menyeluruh demi melanjutkan pendidikan ke jenjang seterusnya.

Menurut Garner dalam (Sunardi & Kurniastuti, 2022), kecerdasan ini berkaitan erat dengan kemampuan individu dalam mengenali, mengklasifikasikan, dan memahami alam serta segala isinya. Selanjutnya kecerdasan yakni kesanggupan menyelesaikan kesulitan maupun menghasilkan kreasi yang berkualitas bagi komunitas dan masyarakat. Setiap jenis kecerdasan dapat dibagi-bagi atau diubah susunannya. Hal ini menegaskan kemungkinan keberagaman dalam kecerdasan, sehingga disebut sebagai kecerdasan majemuk. Setiap individu mungkin memiliki profil kecerdasan yang berbeda saat lahir, yang akhirnya berbeda pula dengan orang lain. Kematangan kecerdasan sering kali ditandai oleh kemampuan pada masa kanak-kanak dalam membentuk kata saat berdiskusi. Selain kemampuan mendengarkan dan bercakap menggambarkan komponen penting dalam menyampaikan daya pikir, emosi, keinginan selama memilih penjelasan serta pemahaman, serta berkomunikasi. Gardner dalam (Bachtiar, Herlina, & Ilyas, 2022) mengatakan bahwa kecerdasan memiliki banyak dimensi. Kecerdasan dalam berbagai bentuknya termasuk kecerdasan ilmu bahasa, ilmu matematika, musik, mengingat, mengekspresikan ide, komunikasi antar pribadi, transformasi, dan jamak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua setelah dilakukan penelitian yakni anak usia 5-6 tahun pada TK Alkhairaat Bahoea Reko-Reko, selama ini kecerdasan anak hanya diukur melalui kemampuan anak dalam berhitung. Hal tersebut membuat kecerdasan ini menjadi terabaikan sehingga kurang memberikan stimulasi baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Seperti yang diungkapkan Garner dalam (Utami, 2020) mengutarakan Setiap anak memiliki kecerdasan yang unik. Kecerdasan naturalis adalah satu dari bentuk intelijen penting bagi peserta didik, oleh itu adalah jenis integral dari lingkungan sekitar. Kecerdasan naturalis memegang peran penting di era modern saat ini. Kemampuan peserta didik tentang alam sekitar, hewan di lingkungan, dan tumbuhan mampu membimbing peserta didik menuju karier yang sesuai dengan kecerdasan alaminya di masa depan. Kecerdasan naturalis

juga memiliki peran krusial berarti memperhatikan kelestarian habitat agar stabil berkelanjutan, akibatnya dapat memberikan manfaat ke orang.

Keterbatasan media pembelajaran juga memengaruhi kecerdasan naturalis anak dalam hal proses pembelajaran, maka dari itu perlu tersedianya wadah pengkajian atau alat mainan edukasi selama kegiatan proses pembelajaran. Ajeng dalam (Ayatina & Zulfahmi Nofan, 2024) mengatakan media atau sarana pembelajaran adalah media dalam memberikan informasi kepada peserta didik untuk memberikan rangsangan yang menarik supaya peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Gunakan media aktivitas pembelajaran yang sinkron dengan kebutuhan mengajar dalam pembelajaran membuat kegiatan belajar lebih efektif dan efisien, hal ini bisa meningkatkan minat belajar pada siswa. (Sunardi & Kurniastuti, 2022) *Busy book* yaitu salah satu buku yang terbuat dari kain dan berisi berbagai keaktifan permainan melainkan sederhana dirancang selaku inovatif dalam sarana proses mengajar. Melalui *Busy book* dapat berguna untuk membantu pengembangan keterampilan membaca pada anak. Penggunaan *Busy book* memiliki beberapa manfaat, antara lain: 1) merangsang ketertarikan anak untuk mengetahui, 2) membangun keterampilan motorik, 3) menumbuhkan daya cipta, dan 4) bertambahnya kesabaran serta potensial anak.

Sedangkan pembelajaran anak perlu adanya pembaharuan terhadap media pembelajaran. Hal ini akan mampu memberikan manfaat terhadap *busy book* selama proses belajar mengajar kepada anak. Untuk itu peneliti mengkaji lebih dalam mengenai kemampuan naturalis. Tujuan dari melaksanakan penelitian ini ialah dalam hal menganalisis perkembangan kecerdasan tidak hanya naturalis anak usia 5-6 tahun melihat dari implementasi media *busy book*. Oleh karena itu, guru menyatakan bahwa pentingnya menggunakan media permainan sehingga guru mampu mengakomodasi dalam mendeklamasi bahan bagi anak. Kemudian memanfaatkan alat ini, anak bisa belajar sambil bermain. Penggunaan media *busy book* diharapkan dapat merangsang kecerdasan anak. Kegiatan yang dilakukan di sekolah mampu berantusias dalam mengikuti rangkaian permainan yang ada di *busy book*, menaati peraturan yang berlaku dalam permainan, percaya diri untuk menjawab pertanyaan yang dikasih pendidik dan mampu berinteraksi dengan sesama teman. Alasan peneliti menggunakan media *busy book* karena di dalam media ini terdapat beberapa gambar yang bisa ditempel atau dicabut sehingga dapat digunakan kemudian hari. Media ini bisa menarik perhatian dari anak karena bentuk dari isinya yang beraneka ragam dan unik sehingga hal ini juga dapat merangsang kecerdasan naturalis.

Berlandaskan latar belakang sehubungan tujuan pengamat melakukan penelitian tersebut yakni dapat melihat perkembangan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun ditinjau dari penerapan media *busy book*.

B. Landasan Teori

1. Kecerdasan naturalis

Meskipun aspek intelegensi harus perlu ditingkatkan kepada anak usia dini yakni kecerdasan naturalis. Melalui ungkapan Gardner dalam (Herwati, 2019), Kecerdasan alami adalah kemahiran mengidentifikasi dan mengkategorikan berbagai beraneka macam jenis tumbuhan, fauna, dan daerah sekitarnya, serta

mencakup kepedulian anak terhadap alam dan lingkungan. Pembelajaran naturalis melibatkan aktivitas serta interaksi yang terjadi di dalam lingkungan secara keseluruhan. Bersumber konsep kecerdasan banal (Multiple Intelligences) oleh (Gumitri & Suryana, 2022) Teori tersebut mengartikan maka orang memegang berbagai jenis intelegensi yang membutuhkan stimulasi yang sempurna serta optimal untuk berkembang secara baik. Jenis kecerdasan tadi meliputi: logika matematika, bahasa, visual spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial.

Menurut (Gumitri & Suryana, 2022) kecerdasan naturalis adalah bagian dari multiple intelligences yang menyangkut sensitivitas terhadap lingkungan alam sekitar. Sejak usia 5-6 tahun, anak bisa menunjukkan bentuk kecerdasan naturalis dengan cara yaitu: (1) menyukai aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya, seperti memelihara hewan atau menyukai tanaman, (2) menunjukkan keinginan untuk melestarikan lingkungan hidup sekitar, (3) sensitif terhadap peristiwa alam, (4) senang melakukan eksplorasi atau penjelajahan dengan memperlihatkan lingkungan sekitar.

2. Busy book

Berdasarkan (Karmeliya Firdaus & Ayu Puteri Hadayani, 2021), *Busy book* adalah bagian dari media interaktif guna diterapkan siswa melalui prosedur belajar. Media ini memperkenalkan huruf-huruf kepada siswa dengan cara yang menyenangkan. Terbuat dari kain flanel, *Busy book* dirancang dalam beragam corak berseri dan bermakna kegiatan atraksi simpel yang dapat mendorong perkembangan gerak seperti otot kecil dan koordinasi mata serta tangan anak. Dengan gambar dan tulisan yang terdapat di dalamnya, *Busy book* menjadi alat yang efektif dalam melatih aspek bahasa, kognitif, dan motorik pada anak usia dini. Untuk meningkatkan keterampilan mengenal huruf anak, media *Busy book* perlu membangun suasana yang menyenangkan, memberikan pengalaman belajar yang beragam, serta meningkatkan pengetahuan huruf melalui gambar-gambar yang menarik bagi anak.

(Purnamasari, Amal, & Herlina, 2021) mengungkapkan bahwa *Busy book*, atau sering disebut juga *Quiet Book* atau *Activities Book*, merupakan sumber sarana tiga sudut pandang berupa buku kain berbahan kain flanel. Buku ini terdiri dari bagian-bagian berupa isi beragam aktivitas edukatif untuk anak-anak, semacam berhitung, mengenali corak, melilit tali, melihat binatang. *Busy book* membantu merangsang keterampilan membaca anak dengan menyediakan berbagai aktivitas yang mendukung perkembangan kemampuan membaca, seperti pengenalan dan penamaan huruf. Meskipun media *busy book* menawarkan berbagai manfaat dalam pengembangan kecerdasan naturalis anak, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Sebagai contoh, penelitian oleh (K, 2016) menyoroti bahwa terlalu bergantung pada media dapat mengurangi kesempatan anak untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan fisik, yang juga merupakan aspek penting dalam perkembangan kecerdasan naturalis.

3. Media

Menurut (Putri & Ain, 2022) Media pembelajaran umumnya berperan sebagai alat dalam prosesnya atau kegiatan belajar dan mengajar. Ini mencakup

segala sesuatu yang dipakai demi membantu proses belajar. (Pangastuti, 2017) menekankan bahwa peran media dalam pembelajaran sangat penting karena digunakan sebagai perantara penyampaian materi pembelajaran.

Dengan media yang inovatif, tujuannya adalah menjadi tautan sehingga anak-anak dapat memikirkan apapun yang sudah pernah dipelajari dan melangsungkan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (Muawwanah & Supena, 2021). Pentingnya aktivitas yang sesuai kepada anak usia dini sangatlah penting untuk hasil yang optimal. Dalam pembelajaran terhadap anak didik yang masih berada di tahap pra operasional, perlu memperhatikan kebutuhan dan tingkat kenyamanan anak. Sehingga memberikan kegiatan secara maksimal, pentingnya memanfaatkan media yang mampu mendukung cara melatih diri anak. Sarana yang dipakai hendaknya sederhana digunakan, terjaga dan awet rentang waktu agar bisa diimplementasikan dalam jangka masa yang sedikit lama (Cania, Novianti, & Chairilisyah, 2020).

C. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan pada tahap ini ialah dengan memakai pendekatan kualitatif melalui jenis deskriptif. (Sugiyono, 2013) mengatakan Penelitian kualitatif yakni jenis naturalistik karena dilakukan dalam kondisi alam (lingkungan alam) dan sering disebut dengan metode etnografi. Tidak hanya proses ini banyak difungsikan dalam pengkajian di bagian antropologi budaya.

Lokasi dari penelitian ini terletak di TK Alkhairaat Bahoea Reko-Reko dengan alamat Bahoea Reko-Reko, Kecamatan Bungku Barat, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah 94976. Waktu pelaksanaan dilakukan pada semester pertama tahun ajaran 2024/2025. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut, karena merupakan salah satu lembaga yang di dalamnya masih terdapat anak yang perkembangan kecerdasan naturalis terhambat. Berdasarkan alasan tersebut peneliti ingin melakukan analisis melalui media *busy book* dalam meninjau intelegensi naturalis di anak usia 5-6 tahun.

Subjek dalam penelitian ini ialah suatu perkumpulan orang, lembaga, peristiwa ataupun objek lainnya yang kemudian akan dideskripsikan oleh peneliti lalu ditarik sebuah data dan disimpulkan. Subjek melalui pengkajian ini yakni berupa anak usia 5-6 tahun sebagai informan dalam permasalahan yang tercantum di latar belakang. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu kecerdasan naturalis dari anak di TK Alkhairaat Bahoea Reko-Reko yang berusia 5-6 tahun. Sumber data pada penelitian memiliki dua tahap yaitu data primer serta sekunder. Selanjutnya data primer ialah memakai wawancara lewat pendidik di lembaga TK Alkhairaat Bahoea Reko-Reko dan data sekunder dari dokumen yaitu hasil belajar anak dalam melaksanakan kegiatan menggunakan media *busy book*.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan merupakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang digunakan berkaitan atas pembelajaran di TK Alkhairaat Bahoea Reko-Reko baik proses, perencanaan dan evaluasi. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data-data terkait TK Alkhairaat Bahoea Reko-Reko mengenai pembelajaran menggunakan media *busy book* tentang kecerdasan naturalis. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan pengambilan dokumen tertulis seperti RPPH, foto aktivitas anak dan hasil belajar anak. Teknik

keabsahan data ialah memakai triangulasi data. Analisis kemudian dilaksanakan melewati jenjang reduksi data, penyajian data serta kesimpulan.

D. Analisis Perkembangan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Penerapan Media *Busy book*

Perencanaan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik meliputi penyusunan Rencana Pembelajaran Mingguan yang selanjutnya disempurnakan menjadi Rencana Pembelajaran Harian (RPPH). RPPM atau RPPH berfungsi sebagai kerangka pedoman bagi pendidik sebagai penunjang pengajaran secara efisien. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan Januari 2024, temuan penelitian dari observasi awal menunjukkan bahwa beberapa anak sudah mulai mencapai indikator aspek perkembangan naturalistik. Namun, perlu dicatat bahwa beberapa anak belum mencapai tahap perkembangan ini.

Berdasarkan pengkajian ini, menjadi penting untuk merumuskan rencana belajar harian atau mingguan yang bertujuan untuk memperkuat proses pengajaran dan pembelajaran untuk membangun pengembangan kecerdasan naturalistik. Implementasi awal, menggunakan metode *busy book*, menghasilkan sesuatu yang sukses dalam upaya ini. Para pendidik harus secara konsisten menanamkan rasa antusiasme untuk belajar pada anak-anak, dengan harapan bahwa hal itu akan mendorong keinginan anak untuk terlibat dalam upaya pendidikan. Setelah pengamatan awal, para peneliti terus memantau peningkatan serta kemajuan peserta didik.

Untuk itu, *Busy book* yang disusun dengan teliti oleh para peneliti, terdiri dari lembar kerja dengan kegiatan yang disesuaikan untuk mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Ini tidak hanya memfasilitasi pembelajaran di kelas, tetapi juga memberikan pengalaman tangan pertama bagi anak-anak. Alat bantu pembelajaran interaktif ini menawarkan manfaat beragam untuk perkembangan sejak awal, memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui keterlibatan sentuh saat bermain. Setelah fase implementasi, proses evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas aktivitas *busy book*. Temuan ini mengungkapkan bahwa alat pendidikan ini tidak hanya menampilkan, tetapi juga menyampaikan pengetahuan yang berkaitan dengan alam, sementara pada saat yang sama meningkatkan keterampilan motorik halus, dan persepsi sensoris.

Selama prosedur pengamatan, teramati sesungguhnya anak-anak memperlihatkan minat yang tinggi terhadap aktivitas yang disajikan dalam media *busy book*. Anak-anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan alam, seperti mengenal jenis-jenis tumbuhan, mengidentifikasi binatang, dan memahami konsep cuaca. Anak-anak terlihat antusias dan tertarik untuk mengikuti aktivitas yang disajikan dalam *busy book*. Wawancara dengan guru dan orang tua memberikan wawasan tambahan tentang pengaruh penerapan media *busy book* dalam pengembangan intelegensi naturalis anak di usia 5-6 tahun. Sebagian besar responden menyatakan bahwa anak-anak menunjukkan peningkatan dalam pemahaman tentang berbagai konsep alam setelah menggunakan *busy book* secara teratur. Anak-anak juga mengamati perubahan positif dalam perilaku dan pengetahuan anak-anak setelah penggunaan media tersebut.

Hasil wawancara ini mendukung temuan dari observasi bahwa penggunaan media *busy book* berkontribusi positif dari perkembangan naturalis anak sejak usia 5-6 tahun. Guru dan orang tua melaporkan bahwa anak-anak menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek kecerdasan naturalis, termasuk kemampuan mengenali dan memahami berbagai fenomena alam. Hal ini mengindikasikan bahwa *busy book* tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga alat yang efektif dalam merangsang pemikiran dan eksplorasi anak-anak terhadap alam.

Analisis isi *busy book* dilakukan untuk memahami konten dan kesesuaian dengan tujuan pengembangan kecerdasan naturalis. Hasil analisis menunjukkan bahwa *busy book* tersebut menyajikan berbagai aktivitas yang relevan dan menarik bagi anak usia 5-6 tahun. Isi buku tersebut mencakup berbagai jenis tumbuhan, binatang, dan fenomena alam, serta menyediakan berbagai aktivitas interaktif yang merangsang pemikiran kreatif dan eksplorasi anak-anak. Melalui berbagai kegiatan serta aktivitas yang telah dilaksanakan menunjukkan penerapan media *busy book* memiliki pengaruh positif tentang pertumbuhan kemampuan naturalis pada anak di usia 5-6 tahun. Anak-anak menunjukkan minat yang tinggi terhadap aktivitas yang disajikan dalam *busy book* dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hal ini konsisten dengan teori perkembangan dari Garner, mengutarakan bahwa anak yang mempunyai usia praoperasional mulai mengembangkan pemahaman konkret tentang dunia sekitarnya.

Media *busy book* membantu anak-anak untuk menjelajahi dan memahami alam secara interaktif. Dengan menyajikan berbagai aktivitas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan dunia alam, *busy book* memungkinkan anak-anak untuk merasakan pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan alamnya. Aktivitas-aktivitas yang disajikan dalam *busy book* juga dirancang untuk merangsang pemikiran kreatif dan eksplorasi anak-anak terhadap alam. Peran pendidik serta pendamping sangat penting untuk kondusif pembangunan kecerdasan naturalis anak di usia dini. Melalui penggunaan mainan *busy book*, pendidik mampu mengadakan lingkungan pendidikan yang merangsang serta menarik pada anak-anak. Orang tua juga dapat berperan aktif dalam memberikan dukungan dan bimbingan kepada anak-anak dalam mengikuti aktivitas yang disajikan dalam *busy book*. Kerjasama antara pendidik dan orang tua menjadi kunci dalam memastikan efektivitas penggunaan *busy book* dalam merangsang naturalis anak usia 5-6 tahun. Kualitas isi *busy book* sangat penting untuk menentukan efektivitas media tersebut dalam merangsang perkembangan kecerdasan naturalis anak usia dini. Hasil analisis isi *busy book* menunjukkan bahwa buku tersebut dirancang dengan baik, dengan menyajikan informasi yang akurat dan relevan dengan kebutuhan anak usia 5-6 tahun. Selain itu, aktivitas-aktivitas yang disajikan juga dirancang untuk mempromosikan interaksi langsung dengan lingkungan alam, sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini berbasis pengalaman.

Pengembangan strategi pembelajaran yang berbasis media *busy book* dapat menjadi langkah penting dalam meningkatkan efektivitas penggunaannya dalam merangsang kecerdasan naturalis anak usia dini. Pertama, pendidik perlu memperhatikan desain dan konten *busy book* yang disesuaikan dengan perkembangan kognitif dan minat anak-anak. *Busy book* mampu menunjang dalam kehidupan aktivitas anak akan lebih efektif dalam menarik minat anak-anak untuk belajar. Selain

itu, pendidik juga perlu melibatkan anak-anak secara aktif dalam penggunaan *busy book*. Aktivitas kolaboratif dan diskusi kelompok dapat meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran, sehingga memperkuat pemahaman anak-anak tentang konsep-konsep alam yang disajikan dalam *busy book*. Guru juga dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan interaktivitas dan daya tarik *busy book*, misalnya dengan menambahkan elemen multimedia atau penggunaan aplikasi edukasi.

Evaluasi terus-menerus terhadap penggunaan *busy book* dalam pembelajaran anak usia dini diperlukan untuk memastikan efektivitasnya dalam merangsang perkembangan kecerdasan naturalis anak-anak. Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru dan orang tua, serta pengukuran langsung terhadap kemajuan anak-anak dalam berbagai aspek kecerdasan naturalis. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan *busy book* serta untuk merancang perbaikan dan pengembangan selanjutnya.

Pengembangan *busy book* yang efektif juga memerlukan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pendidik, pengembang media, dan ahli pendidikan anak usia dini. Dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman dari berbagai disiplin ilmu, *busy book* dapat dirancang dan dikembangkan dengan lebih baik sesuai dengan kebutuhan anak-anak dan tuntutan kurikulum pendidikan. Selain itu, penggunaan teknologi digital juga dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan *busy book* yang lebih interaktif dan dinamis, sehingga lebih menarik bagi anak-anak.

Pengaruh lingkungan sosial dan kultural juga perlu dipertimbangkan dalam pengaplikasian *busy book* dalam pembelajaran anak usia dini. Konten *busy book* sebaiknya disesuaikan dengan latar belakang sosial dan kultural anak-anak, sehingga relevan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam konteks masyarakat agraris, *busy book* dapat lebih banyak menekankan pada konsep pertanian dan pertanian, sementara dalam konteks masyarakat perkotaan, *busy book* dapat lebih fokus pada lingkungan perkotaan dan kehidupan urban. Selain itu, penggunaan bahasa dan simbol-simbol dalam *busy book* juga perlu disesuaikan dengan budaya lokal anak-anak. Bahasa yang digunakan dalam *busy book* sebaiknya familiar dan mudah dipahami bagi anak-anak, dan gambar-gambar yang disajikan sebaiknya mencerminkan realitas budayanya. Hal ini akan memberikan peserta didik agar mampu dalam menginterpretasikan dan mengidentifikasi diri dengan model yang disajikan dari *busy book*.

Peran guru sangat penting dalam menerapkan media *busy book* melalui kegiatan anak di usia dini. Guru berperan sebagai fasilitator dalam menyajikan materi dan aktivitas yang disajikan dalam *busy book*, serta membimbing anak-anak dalam proses belajar anak. Pendidik juga harus mempunyai intelegensi yang baik tentang kebutuhan dan minat anak-anak dalam rangka merancang dan menyusun aktivitas yang menarik dan relevan dalam *busy book*. Oleh karena itu, pendidik ikut berpartisipasi untuk mendukung serta memfasilitasi interaksi antara anak selama proses pembelajaran. Aktivitas berkelompok dan diskusi kelompok merupakan bagian penting dari pengalaman pembelajaran anak usia dini, dan guru perlu memastikan bahwa semua anak terlibat dalam kegiatan tersebut. Guru juga dapat menggunakan

busy book sebagai alat untuk mempromosikan kerjasama, keterlibatan, dan partisipasi aktif anak-anak dalam pembelajaran.

E. Simpulan

Hasil observasi, wawancara, dan analisis terhadap penggunaan media *busy book* dalam menumbuhkan kecerdasan naturalis anak di usia 5-6 tahun. Berdasarkan data yang dikumpulkan, terlihat bahwa anak-anak menunjukkan minat yang tinggi terhadap aktivitas yang disajikan dalam *busy book*, dengan antusiasme dan partisipasi yang aktif. Wawancara dengan guru dan orang tua menegaskan bahwa penggunaan *busy book* secara teratur telah memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman anak-anak tentang konsep-konsep alam.

Hasil analisis isi *busy book* menunjukkan bahwa konten dan aktivitas yang disajikan relevan dengan perkembangan kognitif anak usia dini, merangsang pemikiran kreatif, dan eksplorasi terhadap alam. Penerapan *busy book* juga didukung oleh teori perkembangan yang menyatakan bahwa anak-anak pada usia pra operasional mulai mengembangkan pemahaman konkret tentang dunia sekitarnya. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran sangat penting dalam menerapkan *busy book* dalam pembelajaran anak usia dini. pendidik juga mampu memberikan kesiapan baik tentang kebutuhan dan minat anak-anak serta memfasilitasi interaksi dan partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media *busy book* memiliki potensi besar dalam merangsang perkembangan kecerdasan naturalis anak usia dini, tetapi perlu disertai dengan strategi pembelajaran yang tepat dan dukungan yang baik dari pendidik dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayatina, N., & Zulfahmi Nofan, M. (2024). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau Dari Penerapan Ape *Busy book*. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9(1), 38-47.
- Bachtiar, M. Y., Herlina, H., & Ilyas, S. N. (2022). Model Bermain Konstruktif untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2802-2812. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2013>
- Cania, S., Novianti, R., & Chairilisyah, D. (2020). Pengaruh Media Glowing City terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri pada Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(1), 53-60. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.54>
- Gumitri, A., & Suryana, D. (2022). Stimulasi Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Life Science. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3391-3398. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2334>
- Herwati, Y. (2019). Pengaruh Permainan Ludo Bergambar Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak di Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa Bukittinggi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 428. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.358>

- Humaida, R. T., & Abidin, M. Z. (2021). Penggunaan Media *Busy book* Terhadap Kognitif Pengenalan Kemampuan Berhitung pada Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(1), 135. <https://doi.org/10.21043/thufula.v9i1.10293>
- K, L. (2016). The Overuse of Technology in Early Childhood Education: A Critical Analysis. *Early Education Quarterly*, 40(2), 103–112.
- Karmeliya Firdaus, M., & Ayu Putri Hadayani, D. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Media *Busy book* 3D. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 53. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.35719>
- Muawwanah, U., & Supena, A. (2021). Penggunaan Kartu Huruf Sebagai Media Pembelajaran Membaca Anak Disleksia. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(2), 98–104. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i2.120>
- Purnamasari, C., Amal, A., & Herlina. (2021). Pengaruh Media *Busy book* Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 4(1), 78–89.
- Putri, D. F., & Ain, S. Q. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Power Point Berbasis Mind Mapping Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 21 Pekanbaru. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 92–98. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.311>
- Rusmayadi, Musi, M. A., Ilyas, S. N., & Chafidah, N. (2023). Pengaruh PjBL Terhadap Kemampuan Literasi Baca Tulis Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 9(1), 17–23.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, T. J., & Kurniastuti, I. (2022). Pengembangan Media *Busy book* Untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 501–509. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i2.11437>
- Utami, F. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Outing Class terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 551. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.314>